

**Info Artikel** Diterima September 2017  
Disetujui Desember 2017  
Dipublikasikan Oktober 2018

**ANALISIS KELAYAKAN  
USAHATANI UBI JALAR (*Ipomoea batatas L.*) VARIETAS CILEMBU  
DI DESA KEPUNDUNG KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

**Laili Chasanah, Lutfi Aris Sasongko, Renan Subantoro**

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim  
Semarang**

**Email: Lailychasanah17@gmail.com**

**ABSTRACT**

This Research aims to know the revenue level, and the feasibility level of Cilembu Varieties Sweet Potato Farming in terms of BEP and R/C. The basic method used is descriptive. Determination of location sample is done purposively. The data used are primary and secondary data. The data was collected by interview, recording and observation. The respondents in this study were 25 farmers. Based on research the total cost is Rp.1,423,483/planting season (for 0.1-0.15 ha land area), Rp.2,761,542/planting season (for 0.2-0.25 ha land area) and Rp.6,278,958/planting season (for 0.3–0.5 ha). Total costs consist of equipment depreciation costs, tax cost, tractor cost of fertilizer costs, pesticide costs, female labor costs, male labor costs, transport cost and sack costs. While revenue is Rp.1,535.000/planting season (for 0.1–0.15 ha), Rp.3,768,571/planting season (for 0.2–0.25 ha), Rp.8,666,667 planting season (for 0.3-0.5 ha). Based on the calculation, it is known that the average return sweet potato farm is Rp.111,518/planting season (for 0,1–0,15 ha), Rp.1,007,030/planting season (for 0.2–0.25 ha) and Rp.2,387,708/planting season (for 0.3–0.5 ha). BEP value of production quantity is equal to 1,311 kg/planting season (for 0.1–0.15 ha), 2,099 kg/planting season (for 0,2–0,25 ha) and 6,279 kg/planting season (for 0.3– 0.5 ha). While *Break Even Point* on price is Rp.1,079/kg (for 0.1–0.15 ha), Rp.1,179/kg (for 0.2–0.5 ha) and Rp.752/kg (for 0.3–0.5 ha). Based on the analysis of the R/C with a value of 1.07 for land area 0.1-0.5 ha, 1.36 for 0.2-0.25 ha land area and 0.38 for 0.3-0.5 ha.

*Keywords: Sweet Potato, Revenue, Return, BEP, R/C*

**PENDAHULUAN**

Ubi jalar merupakan tanaman yang mempunyai prospek cerah guna meningkatkan pendapatan petani. Ubi jalar dapat ditanam setiap saat, tanaman ini mudah dibudidayakan di wilayah Kabupaten Batang, dikarenakan penanaman ubi jalar tidak bergantung sesuai musim. Hal tersebut menjadikan petani menanam ubi jalar, setiap ada pemanenan ubi jalar dilanjutkan dengan penanaman kembali ubi jalar. Ubi jalar tersebar hampir di seluruh wilayah Kecamatan Reban. Ubi jalar merupakan tanaman pangan yang kaya karbohidrat. Hal tersebut membuka peluang untuk meningkatkan produktivitas ubi jalar di Kabupaten Batang, tepatnya di Desa Kepundung Kecamatan Reban.

Umbi-umbian adalah bagian dari sumber daya pangan lokal yang sebenarnya berpotensi dikembangkan sebagai pangan alternatif di Indonesia. Namun, tumbuh-tumbuhan tersebut kini semakin jarang dijumpai kecuali ditanam dalam jumlah kecil oleh beberapa masyarakat perdesaan. Sudah semestinya umbi-umbian lokal Indonesia dikembangkan sebagai pangan alternatif. Ketergantungan sejumlah kecil bahan pangan tidak hanya mengancam kelestarian sumber daya genetis tumbuhan lokal tetapi juga mengancam ketahanan pangan Indonesia (Setyawan, 2015).

Indonesia mempunyai banyak varietas ubi jalar, diantaranya yaitu ubi jalar Varietas Ace Putih, ubi jalar Varietas Cilembu dan ubi jalar Varietas Ungu. Petani di Desa Adinuso Kecamatan Reban bekerjasama dengan PT. Galih Estetika Kuningan Jawa Barat. Keberadaan PT. Galih Estetika bagi petani ubi jalar di Desa Adinuso Kecamatan Reban merupakan peluang untuk dapat memasarkan hasil pertanian ubi jalar secara mudah dan cepat. Petani tidak lagi harus menunggu pembeli, karena perusahaan ini sudah siap menampung, sehingga proses produksi dapat berjalan secara berkelanjutan dan petani tidak mengalami kesulitan menjual hasil panen ubi jalar dengan harga yang stabil (Purnomo, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan, pendapatan, kelayakan usahatani ditinjau dari Break Even Point dalam unit, Break Even Point dalam rupiah dan Kelayakan usahatani ditinjau dari R/C di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Penelitian ini dilakukan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan komoditas pangan yang dibudidayakan adalah ubi jalar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Produsen yang dijadikan responden adalah petani yang melakukan budidaya tanaman ubi jalar pada tahun 2016.

Adapun penentuan sampel dilakukan secara proposional *stratified sampling*, yaitu biasanya digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat dan tiap susun mempunyai karakteristik yang berbeda dan jelas sekali perbedaannya (Soekartawi, 2002). Sampel yang dipilih merupakan petani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan jumlah petani ubi jalar 25 orang. Jumlah responden terdiri dari 15 orang dengan kepemilikan lahan 0,1–0,15 ha, 7 orang dengan kepemilikan lahan 0,2–0,25 ha dan 3 orang dengan kepemilikan lahan 0,3–0,5 ha.

### Analisis Data

#### a. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Costs*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Fixed Costs*)  
 TVC = Total Biaya Variabel (*Variabel Costs*)  
 (Aima dan Tasman, 2013).

b. Penerimaan

$$\mathbf{TR = Y.Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

(Soekartawi, 2002).

c. Pendapatan

$$\mathbf{NR = TR-TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Net Return*)

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

(Soekartawi, 2002).

d. Analisis *Break Event Point* (BEP)

$$\mathbf{BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}}$$

$$\mathbf{BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}}$$

(Riyanto, 2001).

e. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$\mathbf{a = R/C}$$

$$\mathbf{R = Py.Y}$$

$$\mathbf{C = FC + VC}$$

$$\mathbf{a = \{(Py.y)/(FC + VC)\}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga *Output*

Y = Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

(Soekartawi, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas Petani Ubi Jalar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap petani ubi jalar diperoleh data umur yang terperinci pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui petani ubi jalar terbanyak antara usia 43 sampai dengan usia 52 tahun dengan persentase 48%. Pada usia tersebut merupakan usia mayoritas petani di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Berdasarkan data tersebut diketahui usia produktif petani ubi jalar pada antara usia 43 sampai dengan usia 52 tahun. Pada usia tersebut petani masih bekerja dengan baik dalam menjalankan

usahatani. Petani ubi jalar dengan usia 63 sampai dengan lebih dari 67 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 16%, diusia tersebut termasuk penduduk usia non produktif dan ketahanan fisik yang kurang baik.

Tabel 1. Identitas Petani Ubi Jalar Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
38-42	4	16
43-47	6	24
48-52	6	24
53-57	3	12
58-62	2	8
63-67	2	8
67>	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan penelitian analisis usahatani ubi jalar yang telah dilakukan dapat diperoleh data identitas petani ubi jalar berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani Ubi Jalar Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Akademik/Perguruan Tinggi	0	0
SMA/SMK	2	8
SMP	1	4
SD	20	80
Tidak Tamat SD	2	8
Tidak Sekolah	0	0
Jumlah	25	100

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui tingkat pendidikan petani ubi jalar di Desa Kepundung paling banyak lulus Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah responden 25 orang dan persentase 80%. Sementara tingkat pendidikan paling sedikit lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah responden 1 orang dan persentase 8%.

## 2. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi Jalar

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Peralatan yang digunakan untuk usahatani ubi jalar mengalami penyusutan, rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp.12.724/0,1–0,15 ha, Rp.12.875/0,2–0,25 ha dan Rp.15.458/0,3–0,5 ha. Peralatan yang digunakan

adalah cangkul, ember dan sprayer. Rata-rata biaya pajak dalam analisis usahatani ubi jalar Cilembu sebesar Rp.18.426/0,1–0,15 ha, Rp.30.738/0,2–0,25 ha dan Rp.92.500/0,3–0,5 ha. Biaya penyusutan dan biaya pajak merupakan biaya per musim tanam (5 bulan).

Tabel 3. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Biaya Penyusutan Peralatan	12.724	12.875	15.458
Biaya Pajak	18.426	30.738	92.500
Biaya Tetap	31.580	43.613	107.958

Sumber : Analisis data primer ( 2017).

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi.

Tabel 4. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban.

Keterangan (Biaya)	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Pupuk	131.133	246.786	575.000
Pestisida	65.267	94.571	94.571,
Tenaga Kerja Wanita	161.333	340.000	500.000
Tenaga Kerja Pria	726.667	1.371.429	3.075.000
Angkut	139.000	291.429	866.667
Sewa Traktor	122.667	257.143	653.333
Karung	55.600	116.571	345.667
Biaya Variabel	1.4.32.816	2.717.929	6.171.000

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.18.426/0,1–0,15 ha, Rp.246.786/0,2–0,25 ha dan Rp.575.000/0,3–0,5 ha, pupuk tersebut Phonska, Urea dan ZA. Biaya rata-rata pestisida pada penelitian analisis usahatani ubi jalar Varietas Cilembu sebesar Rp.65.267/0,1–0,15 ha, Rp.94.571/0,2– 0,25 ha dan Rp.154.333/0,3–0,5 ha. Biaya tersebut didapatkan dari pestisida yang digunakan pada penyemprotan tanaman ubi jalar. Biaya rata-rata tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja wanita dan biaya tenaga kerja pria.

Biaya rata-rata tenaga kerja wanita sebesar Rp.161.333/0,1–0,15 ha, Rp.340.000/0,2–0,25 ha dan Rp.500.000/0,3–0,5 ha dengan upah harian Rp.20.000. Sedangkan biaya tenaga kerja pria dengan upah harian sebesar Rp.25.000 diperoleh rata-rata Rp.726.667/0,1–0,15 ha, Rp.1.371.429/0,2–0,25 ha

dan Rp.3.075.000/0,3–0,5 ha. Upah tenaga kerja harian pria lebih besar dibandingkan upah tenaga kerja wanita, dikarenakan pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja pria lebih berat dibandingkan oleh tenaga kerja wanita.

Rata-rata biaya angkut sebesar Rp.139.000/0,1–0,15 ha, untuk 0,2–0,25 ha sebesar Rp.291.429 dan Rp.866.667/0,3–0,5 ha. Rata-rata biaya sewa traktor Rp.122.667/0,1–0,15 ha, Rp.257.142/0,2–0,25 ha dan Rp.653.333/0,3–0,5 ha. Biaya rata-rata karung dalam budidaya ubi jalar yaitu sebesar Rp.55.600/0,1–0,15 ha, Rp.116.571/0,2–0,25 ha dan Rp.346.667/0,3–0,5 ha.

#### c. Biaya Total

Biaya total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap/ *Fixed Cost* (*FC*) dengan biaya variabel/ *Variable Cost* (*VC*).

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Biaya Tetap	31.149	43.613	107.958
Biaya Variabel	1.401.667	2.717.929	6.171.000
Jumlah	1.432.667	2.761.542	6.278.958

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui rata-rata biaya tetap (*Fixed Cost*) sebesar Rp.31.149/0,1–0,15 ha, Rp.43.613/0,2–0,25 ha dan Rp.107.598/0,3–0,5 ha, sedangkan biaya variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp.1.401.667/0,1–0,15 ha, untuk luas lahan 0,2–0,25 ha Rp.2.717.929 dan untuk luas lahan 0,3–0,5 ha sebesar Rp.6.171.000. Jumlah untuk biaya total adalah Rp.1.432.816/0,1–0,15 ha, untuk 0,2–0,25 ha Rp.2.761.542 dan Rp.6.171.000/0,3–0,5 ha.

#### d. Penerimaan

Penerimaan usahatani ubi jalar merupakan hasil kali antara kuantitas ubi jalar yang dihasilkan dalam satuan (kg) dan harga jual ubi jalar satuan rupiah (Rp).

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Produksi (Kg)	1.390	2.586	8.667
Harga (Rp)	1.100	1.386	1.000
Penerimaan	1.535.000	3.768.571	8.666.667

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil produksi rata-rata ubi jalar per musim tanam yaitu sebesar 1.323 kg/0,1–0,15 ha, 2.586 kg/0,2–0,25 ha dan 8.667 kg/0,3–0,5 ha. Harga rata-rata per kilogram ubi jalar pada saat penelitian yaitu antara Rp.1.000 sampai Rp.1.386. Total penerimaan diperoleh dari hasil mengalikan produksi dengan harga jual sehingga didapat total penerimaan sebesar Rp.1.535.000/0,1–0,15 ha, Rp.3.768.571/0,2–0,25 ha dan Rp.8.666.667/0,3–0,5

ha. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan biaya dalam budidaya ubi jalar, yaitu semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya maka produksi akan meningkat dan biaya budidaya tidak besar. Berbeda dengan luas lahan sempit maka produksi rendah dan biaya budidaya semakin besar, sehingga penerimaan yang diperoleh petani semakin besar dengan luasan yang lebih besar.

Hasil penelitian diatas ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu Darise dan Sulaeman (2010) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99% terhadap produksi ubi jalar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lahan berbanding lurus dengan produksi yang diperoleh, artinya semakin besar luas lahan yang digunakan, maka produksi yang dihasilkan semakin besar.

#### e. Pendapatan

Pendapatan pada usahatani ubi jalar diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya).

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Total Penerimaan	1.535.000	3.768.571	8.666.667
Total Biaya	1.432.816	2.761.542	6.278.958
Pendapatan	102.184	1.007.030	2.387.708

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.102.184/0,1–0,15 ha, pendapatan responden dengan luas lahan 0,2– 0,25 ha sebesar Rp.1.007.030 dan pendapatan responden dengan luas lahan 0,3–0,5 ha sebesar Rp.2.387.708.

### 3. Analisis Kelayakan BEP dan R/C Usahatani Ubi Jalar

#### a. Break Even Point

*Break Even Point* adalah keadaan dimana penerimaan perusahaan (Total Revenue) yang disingkat TR adalah sama dengan biaya yang ditanggungnya (Total Cost) yang disingkat TC.

Perhitungan break even point atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

Berdasarkan perhitungan pencapaian titik impas produksi ubi jalar diperoleh rata-rata 1.311 kg/0,1–0,15 ha, rata-rata hasil produksi 1.390 kg/0,1-0,15 ha. Rata-rata untuk luas lahan 0,2–0,25 ha sebesar 2.099, dengan rata-rata hasil produksi 2.586 kg/0,2-0,25 ha. Rata-rata untuk luas lahan 0,3–0,5 ha sebesar 6.279, dengan rata-rata hasil produksi 8.667 kg/0,3-0,5 ha.

Tabel 8. *Break Even Point* dalam Unit Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Total Biaya	1.423.484	2.761.542	6.278.958
Harga Jual	1.133	1.386	1.000
BEP (Q)	1.311	2.099	6.279

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Perhitungan *Break Even Point* atas dasar penjualan dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Tabel 9. *Break Even Point* dalam Harga Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Total Biaya	1.423.484	2.761.542	6.278.958
Total Produksi	1.323	2.586	8.667
BEP (Rp)	1.079	1.179	752

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan perhitungan Tabel 9, menunjukkan titik balik modal dalam usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan harga Rp.1.079/kg/0,1–0,15 ha dengan rata-rata harga jual Rp.1.133/kg/0,1-0,15 ha, sedangkan untuk luas lahan 0,2–0,25 ha Rp.1.179/kg, dengan rata-rata harga jual Rp.1.386/kg dan Rp.752/kg/0,3–0,5 ha, dengan rata-rata harga jual Rp.1.000/kg.

b. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Tabel 10. *Revenue Cost Ratio* dalam Usahatani Ubi Jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Keterangan	Luas Lahan		
	0,1-0,15 ha	0,2-0,25 ha	0,3-0,5 ha
Penerimaan	1.535.000	3.768.571	8.666.667
Total Biaya	1.432.816	2.761.542	6.278.958
R/C	1,07	1,36	1,38

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai R/C usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang terendah sebesar 1,07 untuk luas lahan 0,1-0,15 ha, 0,2-0,25 ha sebesar 1,36 sedangkan R/C tertinggi yaitu 1,38 untuk luas lahan 0,3-0,5 ha. Sehingga usahatani ubi jalar layak diusahakan, karena nilai R/C lebih dari 1 (satu).



## KESIMPULAN

1. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang yaitu untuk luas lahan 0,1-0,15 ha sebesar Rp.1.432.816, untuk luas lahan 0,2-0,25 ha sebesar Rp.2.761.542 dan untuk luas lahan 0,3-0,5 ha sebesar Rp.6.278.958. Penerimaan rata-rata yang diperoleh dari usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang yaitu untuk luas lahan 0,1-0,15 ha sebesar Rp.1.535.000, untuk luas lahan 0,2-0,25 ha sebesar Rp.3.768.571 dan untuk luas lahan 0,3-0,5 ha sebesar Rp.8.666.667. Sedangkan pendapatan rata-rata dari usahatani ubi jalar sebesar Rp.102.184/0,1-0,15 ha, Rp.1.007.030/0,2-0,25 ha dan Rp.2.387.708/0,3-0,5 ha.
2. Nilai analisis BEP terjadi pada angka 1.311 kg/0,1-0,15 ha, 2.099 kg/0,2-0,25 ha dan 6.279 kg/0,3-0,5 ha. Titik balik modal dalam usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan harga Rp.1.079/kg/0,1-0,15 ha, Rp.1.179/kg/0,2-0,25 ha dan Rp.752/kg/0,3-0,5 ha. R/C usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang terendah sebesar 1,07 untuk luas lahan 0,1-0,15 ha, 0,2-0,25 ha sebesar 1,36 sedangkan R/C tertinggi yaitu 1,38 untuk luas lahan 0,3-0,5 ha. Sehingga usahatani ubi jalar layak diusahakan, karena nilai R/C lebih dari 1 (satu).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Petani ubi disarankan untuk menambah luas lahan budidaya diatas 0,15 ha, guna meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengetahui besarnya kelayakan usahatani ubi jalar di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aima, H., Tasman, A. 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arisetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers.
- Darise, Reni D S., Sulaeman. 2015. Analisis Produksi Ubi Jalar Di Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*, 22 (3) , 265-271.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Cetakan keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purnomo, Najib. 2016. Analisis Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*) Varietas Ace Putih Di Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang.

Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Setyawan, Budi. 2015. *Budidaya Umbi-Umbian Padat Nutrisi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.